

IMPLIKASI ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

M. Muizzuddin, Iza Fauziyah Naflah, Nur Kholifatur Rohmah

¹ *Fakultas Tarbiyah*

Institut Keislaman Abdullah Faqih Manyar Gresik.

² *Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Institut Keislaman Abdullah Faqih Manyar Gresik.*

³ *Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Institut Keislaman Abdullah Faqih Manyar Gresik.*

**Email: (Muhammadmuizzuddin84@gmail.com)*

Abstract

This research aim the phenomenon oh Islamic education as outlined in various types and forms that have long developed in society has a solid philosophical foundation. Philosophy can also be expressed as a pattern of thinking about something critically to the root of the problem in order to get the truth. And actually philosophy is a study related to the nature of the truth and existence of things to the right / bad behavior of a person. With the flow of philosophy in Islamic education, it can have implications for the development of the Islamic education curriculum by bringing up new innovations related to curriculum development. Because, of the flow of philosophy in Islamic educationis also able to solve the problems that exist in the field of education.

Keywords: *Educational Philosophy, Islamic Education Curriculum.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Fenomena pendidikan islam yang dituangkan dalam berbagai jenis dan bentuk yang telah lama berkembang di masyarakat memiliki landasan filosofi yang kokoh. Berfilsafat juga bisa dikemukakan sebagai pola fikir tentang sesuatu secara kritis hingga ke akar masalah demi mendapatkan kebenaran. Dan sejatinya filsafat merupakan pembelajaran terkait hakikat kebenaran dan keberadaan sesuatu hingga terkait perilaku benar / buruk seseorang. Dengan adanya Aliran filsafat dalam pendidikan islam maka dapat berimplikasi pada pengembangan kurikulum pendidikan islam dengan memunculkan inovasi-inovasi baru terkait pengembangan kurikulum. Karena adanya aliran filsafat dalam pendidikan islam juga mampu menyelesaikan problematika yang ada di bidang pendidikan.

Kata kunci: *Filsafat Pendidikan, Kurikulum Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Salah satu ilmu pengetahuan yang sangat menarik untuk dipelajari adalah ilmu Filsafat yang sebagian orang beranggapan bahwa ilmu ini kerap melahirkan pemikiran-pemikiran yang kritis untuk mencari kebenaran yang haqiqi dalam berbagai persoalan. Secara gamblang, berfilsafat bisa dikemukakan sebagai pola fikir tentang sesuatu secara kritis hingga ke akar masalah demi mendapatkan kebenaran. Dan sejatinya filsafat merupakan pembelajaran terkait hakikat kebenaran dan keberadaan sesuatu hingga terkait perilaku benar / buruk seseorang.¹

¹ Muhammad Ichsan Thaib. "Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5.2 (2015): 325-356.

Oleh karena itu, tak jarang kita mengatkan bahwa filusuf (orang yang ahli filsafat) dikenal sebagai orang yang jenius, itu disebabkan karena pola berfikir mereka yang kritis untuk mendapatkan sebuah kebenaran dan juga karena yang dibahas dalam ilmu filsafat merupakan hal yng tinggi, sulit bahkan abstrak yng juga tidak hanya berakitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.²

Berkaitan dengan kata filsafat, perlu diketahui bahwa istilah filsafat diambil dari kata *Philosophia*, yang diambil dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata (*hilia*: Cinta) dan (*Sophia* : Kebijaksanaan) yang mana jika ditinjau secara lafadznya bisa diartikan sebagai Pecinta kebijaksanaan atau dalam artian keinginan untuk mencapai suatu kebijaksanaan.³

Filsafat merupakan cabang ilmu yang mengedepankan pola berfikir seseorang, bahkan menurut sebagian orang, cara berfikir dalam ilmu filsafat ini dipandang sebagai hal yang cukup membosankan dan berbelit. Namun meskipun dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, justru cara berfikir yang seperti itulah yang dapat memberikan wawasan yang luas karena hakikat dari ilmu filsafat itu sendiri mengenai pola berfikir sesorang yang kritis untuk menemukan kebenaran yang hakiki.⁴

Menurut pendapat para ahli, yang dapat disimpulkan mengenai ilmu filsafat merupakan sebuah ilmu yang berusaha menemukan suatu kebenaran yang mendalam berdasarkan pola fikir dan akal manusia. Adapun pola fikir yang digunakan oleh para filusuf (ahli filsafat) dalam ilmu filsafat adalah dengan mengajukan pertanyaan diskusi yang kritikal atau presentasi yang sistematis.

Sebut saja sebagai contoh, suatu pertanyaan yang seringkali terdengar “apakah memungkinkan untuk mengetahui segala sesuatu dan membuktikannya?” munculnya pertanyaan tersebut karena ilmu filsafat pada dasarnya merupakan ilmu yang mengkaji pertanyaan umum tentang penalaran (logika), nilai-nilai luhur serta bahasa.

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari ilmu filsafat ini diantaranya adalah: Memendorong pola berfikir kritis dengan melihat hakikat/ dasar persoalan hingga mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang di dapat, membentuk pola fikir yang bijaksana, serta membuat sesorang untuk bisa berfikir dan merenung.

Terdapat berbagai macam ilmu filsafat sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan karena saat ini kita berada dalam dunia pendidikan, maka yang akan dikupas lebih dalam terkait filsafat ya'ni mengenai ilmu filsafat pendidikan. Dan bagaimana implikasi aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat

² Ilim Abdul Halim. "Pemikiran Filosofis dan Ilmiah dari Averroisme." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1.1 (2016): 51-68.

³ Febta Pratama. "The History Of Thought: Philosophy In The View Of Muslim Philosophers Of The Middle Ages." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 14.2 (2018).

⁴ Abdul Kadir Sahlan. *Mendidik perspektif psikologi*. Deepublish, 2018.

terhadap data yang diperoleh guna mendapat suatu kesimpulan.⁵ Sumber data dari penelitian ini merupakan dokumen-dokumen atau manuskrip yang membahas dan mengkaji tentang Aliran-aliran Filsafat Pendidikan karya filsuf Islam dan literatur-literatur tentang kurikulum Pendidikan Islam.⁶ Teknik pengumpulan menggunakan studi dokumentasi, kemudian penulis akan melakukan Editing, Organizing, dan Finding dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan kajian tentang Aliran-aliran Filsafat Pendidikan karya filsuf Islam dan literatur-literatur tentang kurikulum Pendidikan Islam.⁷ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*).⁸ Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang Pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas pelaksanaan Pendidikan di Indonesia sudah berlangsung sejak sebelum Indonesia merdeka sampai sekarang. Tumbuh dan berkembangnya praktek pendidikan islam di Indonesia bisa kita temui dengan munculnya sekolah-sekolah, pondok pesantren, pembelajarn umum yang beralaskan islam, perguruan tinggi yang juga beralaskan islam dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sampai bahkan pendidikan di kalangan masyarakat yang juga beralaskan islam, dan inilah bukti bahwa betapa berkembangnya dunia pendidikan islam di nusantara.

Seiring perkembangan pendidikan islam tersebut memunculkan adanya pola fikir mengenai perkembangan yang ada di Indonesia terkait pendidikan islam baik dalam bentuknya maupun dalam jenisnya pendidikan itu sendiri. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh para ahli pendidikan bahwa, adanya kegiatan pendidikan islam tidak lepas dari ciri-ciri tertentu yang dapat dibuktikan dengan adanya filosofi yang kuat dari praktek pendidikan islam tersebut. Oleh sebab itu, tidak ada pendidikan islam maupun system pendidikan islam yang disertai ciri- ciri dan tujuan tertentu tanpa didasari adanya filsafat (pemikiran) terkait pendidikan islam itu sendiri.

Filsafat Pendidikan

Dalam dunia pendidikan yang merupakan titik tumpunya adalah filsafat pendidikan, yang juga merupakan tulang punggung kemana bagian-bagian dalam bidang pendidikan itu

⁵ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 8-9. Lihat juga dalam M. Muizzuddin, and Siska. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik." JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education 6.1 (2022): 77-96.

⁶ Miles, dkk, Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods. (Sage Publications, 2014), hal. 23.

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 140

⁸ Klaus Krippendoff. Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi. (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press. 1993)

bergantung, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode mengajar, administrasi dan alat mengajar.⁹

Munculnya filsafat pendidikan juga dapat menjadi solusi atas problematika yang ada di bidang pendidikan, karena di dalam filsafat pendidikan terdapat system dan beberapa metode pemikiran yang untuk dapat memecahkan problematika yang ada bidang pendidikan di kalangan umat islam. Bisa di bayangkan jika di dunia pendidikan tidak ada filsafat, maka dipastikan tidak akan muncul inovasi baru untuk mengembangkan kurikulum pendidikan. Oleh sebab itu filsafat pendidikan memiliki peranyangsangat penting di dunia pendidikan. Jadi, yang di maksud dengan *filsafat pendidikan* ya'ni berfikir secara kritis mengenai segala macam problematika yang ada dibidang pendidikan dan mencari solusi atas problematika tersebut.¹⁰

Aliran-Aliran dalam Filsafat Pendidikan

Adanya beragam aliran dalam berfilsafat, berimplikasi dalam kajian filsafat pendidikan yang juga melahirkan aliran-aliran filsafat dikarenakan perbedaan sudut pandang para ahli yang menyebabkan berbedanya model dan corak pemikiran yang tidak semua bisa disatukan. Sehubungan dengan perbedaan-perbedaan itu Abdullah (1996) dalam Muhaimin (2004) mengklasifikasikan empat model aliran pemikiran keislaman, yaitu pertama Model Tekstualis Salafi, kedua Model Tradisionalis Mazhabi, ke-tiga Model Modernis, dan ke-empat Model Neo Modernis.¹¹

Pertama, Perennial- Esensial-Salafi (Tektualis Salafi). Aliran Perennial Esensial Salafi merupakan pemikiran pendidikan yang menonjolkan wawasan pendidikan era salaf (era kenabian dan sahabat) yang mana dalam pola fikir ini pendidikan islam berfungsi sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai ilahiyah serta ihsaniyah dan juga kebiasaan sera tradisi masyarakat salaf .¹² Rujukan utama pemikiran ini adalah Al-Qur'an , hadist nabi , menuqil pendapat para sahabat juga membentuk konsep pendidikan islam melalui kajian tekstual / lughowi berdasarkan kaidah-kaidah dalam memahami nash al-quran dan sunnah nabi, serta memperhatikan praktek pendidikan masyarakat islam pada era kenabian dan sahabat (periode salaf). Aliran ini juga disebut sebagai model tektualis salafi karena beruapaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan sunnah.

Kedua, Perennial-Esensial-Madzhab (Tektualis Madzhab). Aliran Perennial Esensial Madzhab lebih menonjolkan kepada wawasan pendidikan yang tradisional sebagai upaya untuk mempertahankan dan mewariskan nilai, tradisi dan budaya serta praktek pendidikan islam terdahulu dari generasi ke generasi berikutnya.

Aliran tekstualis madzhab ini berusaha untuk memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah melalui pemikiran islam klasik. Karena hasil pemikiran ulama terdahulu dianggap sudah pasti benar dan karena masyarakat muslim yang diidealkan adalah masyarakat muslim era klasik dimana persoalan keagamaan telah dikupas habis oleh cendikiawan atau ulama terdahulu dalam menyelesaikan persoalan ketuhanan,

⁹ Raihanatun Nisa, Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (November 2013)

¹⁰ I. Made Sugiarta, Ida Bagus Putu Mardana, and Agus Adiarta. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." *Jurnal Filsafat Indonesia* 2.3 (2019): 124-136.

¹¹ Muhammad Hamsah, and Nurchamidah Nurchamidah. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, Sept (2019): 150-175.

¹² Dr. Ali Muttaqin, M.Pd.I , Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum (UIN Sunan Ampel, Desember 2016) hal 81

kemanusiaan, dan kemasyarakatan pada umumnya. Salah satu rujukan aliran ini adalah kitab kuning. Kitab kuning menjadi rujukan pokok karena aliran ini berusaha membangun konsep pendidikan islam melalui kajian terhadap pemikiran pendidikan islam karya ulama terdahulu baik dalam struktur, tujuan, kurikulum / program pendidikan maupun lingkungan belajar.

Ke-tiga, Aliran Modernis. Aliran modernis ini merupakan aliran filsafat pendidikan yang lebih menonjolkan pada wawasan pendidikan yang bebas dalam pengembangan pendidikan islam dan berupaya untuk memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang tergantung dalam Al-Quran dan sunnah yang semata-mata mempertimbangkan kondisi social dan kultural yang dihadapi oleh masyarakat muslim konyemporer (era iptek dan modernitas).¹³

Ke-empat aliran Neo Modernis, aliran neo modernis berupaya memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang tergantung dalam Al-Quran dan sunnah dengan mempertimbangkan khazanah intelektual muslim klasik serta mencermati kesulitan yang ditawarkan oleh dunia teknologi modern. Pemikiran neo modernis ini selalu mempertimbangkan Al-Quran, sunnah, dan khazanah pemikiran islam yang klasik.¹⁴

Beberapa tipologi yang telah diuraikan diatas merupakan aliran yang masih mengembangkan wawasan pendidikan Islam masa lalu dan sekarang, dan kurang menyentuh wawasan antisipasi masa depan. Perennial-esensial salafi dan perennial esensial mazhab lebih menonjolkan wawasan pendidikan islam masa lalu, Modernis lebih menonjolkan wawasan pendidikan Islam masa sekarang, sedangkan perennial esensial kontekstual falsifikatif mengambil jalan tengah antara kembali ke masa lalu dengan jalan melakukan kontekstualisasi serta uji falsifikasi dan mengembangkan wawasan pendidikan Islam masa sekarang selaras dengan tuntutan zaman.

Di lain pihak, masih terdapat filsafat pendidikan yang hendak mengembangkan wawasan antisipasi masa depan, yang dikembangkan oleh Muhajir (2000) dalam Muhaimin (2004) sebagai Rekonstruksi Sosial. Hal ini didasarkan pada dasar pemikiran manusia merupakan mahluk konstruktivist, bahkan konstruktivist sosial. Pada era postmodern dengan ciri percepatan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan infrastruktur sosial serta perkembangan tuntutan dunia kerja menjadi semakin penting memerlukan persiapan lebih intens. Dan yang lebih esensial lagi semua percepatan, perkembangan dan tuntutan tersebut semakin banyak yang tak terduga dan semakin eksponensial. Karena itu pendidikan bukan lagi sebatas pembekalan kemampuan menjadi konstruktivist sosial, melainkan membekalkan agar secara berkelanjutan mampu mengadakan rekonstruksi sosial.¹⁵

Aliran Filsafat pendidikan ini (rekonstruksi social) berangkat dari bottom-up yang dibangun dari *grass root*, dalam pluralisme, dan dalam konteks mengejar keunggulan. Berbeda halnya dengan rekonstruksi sosial tahun 1970an yang top down dan lebih berorientasi ke teknis planning. Dalam pemikiran pendidikan tipologi ini lebih bersifat proaktif dan antisipatif. Dikatakan proaktif, karena ia berusaha untuk mencari jawaban dan sekaligus memperkirakan perkembangan ke depan atas situasi dan kondisi serta permasalahan yang ada. Dikatakan antisipatif, karena ia berusaha mengkondisikan situasi, kondisi dan faktor menjadi lebih ideal, sehingga permasalahan yang ada akan dipecahkan ke perubahan yang lebih ideal.

¹³ Dr.Ali Muttaqin, M.Pd.I , Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum (UIN Sunan Ampel, Desember 2016) hal 81-83

¹⁴ Dr.Ali Muttaqin, M.Pd.I , Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum (UIN Sunan Ampel, Desember 2016) hal 84

¹⁵ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Surabaya, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat: 2004: hal 61

Tipologi pemikiran (filsafat) pendidikan Islam menurut Muhaimin (2004)

Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam	Parameter	Ciri-Ciri Pemikirannya	Fungsi Pendidikan Islam
Perennial-esensial salafi	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan al-sunnah • Regresif masa salaf • konservatif • berorientasi masa silam 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab persoalan pendidikan Islam dalam prespektif wacana konservatif (salafi) • Memahami nash dengan prespektif salafi secara tektualis • Pemahaman antar ayat, ayat dengan hadis, dan antara hadis satu dengan hadis lain kurang adanya pengembangan dan elaborasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melstarikan serta mempertahankan nilai dan budaya masyarakat salaf. • Pengembangan potensi dan interaksi dengan nilai dan budaya masyarakat era salaf.
Perennial-esensial Mazhabi	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan al-sunnah • Regresif ke masa pasca salaf/klasik • Konservatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menekankan pada pemberian syarh dan hasyiyah terhadap pemikiran pendahulunya • Kurang ada keberanian mengkritisi stau mengubah substansi materi pemikiran para pendahulunya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan dan memper-tahankan nilai dan budaya serta trsdisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. • Pengembangan potensi dan interaksinya dengan nilai dan budaya masyarakat terdahulu.
Modernis	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan al-sunnah • Mengikuti aliran, pemahaman dan pemikiran terdahulu yang dianggap mapan. • Wawasan pendidikan Islam tradisional berorientasi masa silam • Bebas nilai dan terikat pada nilai-nilai kebenaran universal (Allah) • progresif dan dinamis • wawasan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • tidak berkepentingan untuk mempertahankan dan melestarikan pemikiran dan system pendidikan para pendahulunya. • Lapangdada dalam menerima dan mendengarkan pemikiran pendidikan dari manapun dan siapapun untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan potensi individu secara optimal. • Interaksi potensi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya. • Rekontruksi pengalaman yang terus-menerus agar dapat berbuat sesuatu yang intelegen dan mampu melakukan penyesuaian dan

	kontemporer	<p>kemajuan pendidikan Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selalu menyesuaikan dan melakukan penyesuaian kembali pendidikan Islam dengan tuntutan perubahan sosial dan perkembangan iptek 	<p>penyesuaian kembali dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya.</p>
Perennial-esensialis-kontekstual-falsifikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan al-sunnah • Regresif dan konservatif dengan melakukan kontekstualisasi dan uji falsifikasi. • Rekonstruktif yang kurang radikal • Wawasan pendidikan Islam yang focus terhadap kesinambungan pemikiran pendidikan Islam dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu Pendidikan dan teknologi serta perubahan sosial yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pemikiran pendidikan Islam yang berkembang pada era salaf, klasik dan era pertengahan • Mendudukkan pemikiran pendidikan Islam era salaf dan klasik serta pertengahan dalam konteks ruang dan zamannya untuk difalsifikasi. • Rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam terdahulu yang dianggap kurang relevan dengan tuntutan dan kebutuhan era kontemporer. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan era potensi • Interaksi potensi dengan tuntutan dan kebutuhan lingkungannya. • Melestarikan nilai-nilai Ilahiyah dan insanियah sekaligus menumbuhkembangkannya dalam konteks perkembangan iptek dan perubahan sosial yang ada.
Rekonstruksi Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dan al-sunnah • Progresif dan dinamis • Rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari bottom up, grass root dan pluralism • Wawasan pendidikan Islam yang proaktif dan antisipatif dalam menghadapi percepatan perkembangan iptek, tuntutan perubahan yang tak terduga dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menampilkan konstruk tertentu yang closed-ended, tapi konstruk yang terus dikembangkan bolak balik antara empiri dan konsep teori • Rekonstruksi sosial dikembangkan post-paradigmatik atau paradigmanya terus dikembangkan. • Komitmen terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kreatifitas peserta didik secara berkelanjutan. • Memperkaya khazanah budaya manusia, memperkaya isi nilai-nilai insane dan ilahi • Menyiapkan tenaga kerja produktif serta mengantisipasi masa depan atau member corak struktur kerja

	eksponensial, atau berorientasi pada masa depan	perkembangan kreativitas yang berkelanjutan. • Dalam menghadapi keragaman budaya, moral hidup ditampilkan dalam a fair justice dan mampu membuat overlapping concensus tata nilai	masa depan. • Ketiga fungsi tersebut intinya untuk mengembangkan manusia agar menjadi cakap atau kreatif untuk selanjutnya mampu bertanggungjawab terhadap pengembangan masyarakatnya.
--	---	--	---

Kurikulum Pendidikan

Adapun yang dimaksud dengan kurikulum yaitu suatu tolak ukur/proses untuk mencapai suatu target, jika di aplikasikan dalam dunia pendidikan kurikulum bisa berupa sejumlah mata pelajaran atau materi yang di sampaikan seorang pendidik yang harus ditempuh seorang pelajar untuk bisa mencapai target. Dan adanya kurikulum juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan di bidang pendidikan, Karena dengan adanya kurikulum juga membuat proses belajar mengajar menjadi sitematis.¹⁶

Namun, keberadaan kurikulum juga harus selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar dapat tercipta inovasi –inovasi dalam pengembangan kurikulum. Dengan adanya filsafat pendidikan inilah maka akan membuka wawasan dan mengajak kita untuk berfikir mencari inovasi–inovasi baru agar bisa mengembangkan kurikulum yang sudah ada.

Implikasi Aliran Filsafat Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Implikasi adalah akibat atau dampak yang muncul atas terjadinya suatu hal. Dan dengan adanya aliran dalam filsafat pendidikan maka dapat berimplikasi atau berdampak pada pengembangan kurikulum.

Sedangkan pengembangan kurikulum adalah proses penyusunan kurikulum agar kurikulum yang dihasilkn dapat menjadi bahan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan penididkan. Dan yang dimaksud dengan pendidikan adalah suatu proses perkembangan dari yang tidak tau menjadi tau atau dari yang tidak bisa menjadi bisa. Adapun pendidikan islam ya’ni proses perkembangan seseorang perkembangan dari yang tidak tau menjadi tau dengan menunaglan nilai-nilai islami dalam proses pemebelajarannya dengan tujuan membentuk seorang muslim seutuhnya.¹⁷

Upaya pengembangan kurikulum terkait erat dan sangat dipengaruhi oleh filsafat yang melandasinya. Adapun fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum diantaranya adalah: Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan Pendidikan, Filsafat dapat menentukan isi / materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Filsafat dapat

¹⁶ Bainar, *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum* (STAI Diniyah Pekanbaru, Desember 2019) hal 277

¹⁷ Didiyanto. "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2017): 122-132.

menentukan strategi / cara pencapaian tujuan, dan Filsafat dapat menentukan bagaimana menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.¹⁸

Berikut implikasi aliran-aliran filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam:

Perennial-Esensial-Salafi (Tektualis Salafi), aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar serta mata pelajaran yang ada pada era salaf seperti bidang aqidah dan ubudiyah (seperti sholat, zakat, haji, nikah dll) dan membaca Al-quran untuk melestarikan dan mempertahankan serta menyebarkan aqidah dan amaliyah ubudiyah yang benar sesuai dengan yang dilakukan para salaf as-sholih. implikasinya dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam adalah dengan membantu peserta didik dalam menguak dan menemukan kebenaran masa lalu pada masa salaf as-shalih (masa Nabi SAW dan para sahabat), serta Menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah serta budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa.¹⁹

Perennial-Esensial-Madzhabi (Tektualis Madzhabi), aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar serta mata pelajaran yang ada pada masa pasca salaf seperti bidang aqidah dan ubudiyah hasil karya ulama madzhab terdahulu. implikasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam adalah dengan membantu peserta didik dalam menguak dan menemukan kebenaran pada masa klasik/ pasca salafus as-shalih Menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah serta budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa²⁰

Aliran Modernis, aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan problematika yang berkembang di lingkungan yang dihadapi oleh peserta didik dan selanjutnya dilatih bagaimana memecahkan masalah tersebut dalam perspektif ajaran dan nilai-nilai agama islam. implikasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam adalah untuk memberikan keterampilan dan alat-alat kepada peserta didik yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya yang selalu berubah dan dapat menyikapi segala hal yang terjadi di lingkungannya serta Membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan social dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan nilai-nilai islam.²¹

Aliran Neo Modernis, aliran ini lebih menuangkan materi Pendidikan Agama Islam yang mengutamakan doktrin-doktrin, kitab-kitab besar serta mata pelajaran yang ada pada masa pasca salaf seperti bidang aqidah dan ubudiyah/ nilai-nilai islam yang telah teruji oleh sejarah seperti akhlaqul karimah, menjauhi akhkaqul madzmumah dan semestinya yang harus dipertahankan, dilestarikan dan disebar luaskan serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. implikasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam adalah Membantu peserta didik dalam mengungkap dan menemukan kebenaran masa lalu pada masa salaf/ klasik/ peertengahan, Menjelaskan dan menyebarkan warisan sejarah serta budaya salaf yang akan berlaku sepanjang masa, Memberikan keterampilan dan alat-alat kepada peserta didik yang bisa di gunakan untuk berrinteraksi dengan lingkungannyayangselalu berubah dan dapat menyikapi segala hal yang terjadi di

¹⁸ Mansur, Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran (November 2016)

¹⁹ Achmad Masrur. Modernisasi pendidikan Islam: telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

²⁰ Achmad Masrur. Modernisasi pendidikan Islam: telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014.

²¹ Biltiser Bachtiar Manti, et al. "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 5.2 (2016): 151-183.

lingkungannya, dan Membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan social dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan nilai-nilai islam.

Aliran Rekonstruksi Sosial, mengingat aliran ini merupakan aliran yang bersumber dari al-qur'an dan al-sunnah yang mempunyai sifat Progresif dan dinamis, gagasan aliran Rekonstruksi sosial berkelanjutan yang dibangun dari bottom up, grass root dan pluralism. Wawasan pendidikan Islam yang proaktif dan antisipatif dalam menghadapi percepatan perkembangan iptek, tuntutan terhadap perubahan social yang tak terduga dan eksponensial, atau berorientasi pada masa depan. Rekonstruksi sosial dikembangkan post-paradigmatik atau paradigmanya terus dikembangkan dan berkomitmen terhadap perkembangan kreativitas yang berkelanjutan dalam menghadapi keragaman budaya.²²

Aliran Rekonstruksi Sosial memusatkan Kurikulum pada masalah-masalah sosial dan budaya yang dihadapi masyarakat, dan diharapkan anak didik dapat menyelesaikan masalah tersebut melalui konsep dan pengetahuan yang telah dimiliki. Manajemen dalam pembelajaran ini tidak terlalu terikat pada kelas, tetapi lebih banyak di luar kelas, tidak membedakan jenis kelamin dan ras, serta membangun masyarakat. Interaksi guru dan murid lebih bersifat dinamis, kritis, progresif, terbuka, bahkan bersikap proaktif, dan antisipatif, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kooperatif dan kolaboratif, toleran, serta komitmen pada hak dan kewajiban asasi manusia. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam menekankan pada evaluasi formatif, dengan asumsi bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang lebih maju, serta memiliki kemampuan untuk membangun masyarakat yang lebih baik dengan memerankan ilmu dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.

PENUTUP

Seorang pendidik harus menguasai kurikulum dan konsep-konsep yang akan dikaji serta pedagogik atau ilmu dan seni mengajar materi subyek terkait, agar tidak terjadi salah konsep atau miskonsepsi pada diri peserta didik. Aliran-aliran filsafat pendidikan memberikan kontribusi yang komprehensif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran filsafat pendidikan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan Islam aliran progresivisme ini menghendaki lembaga pendidikan memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan islam yang bersifat fleksibel, dinamis, tidak kaku, tidak terkait dengan doktrin-doktrin tertentu, bersifat terbuka, memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran filsafat konstruktivisme; guru tidak lagi menduduki tempat sebagai pemberi ilmu. Tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar. Namun guru lebih diposisikan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Aliran ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar.

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa filsafat Pendidikan Islam merupakan aktifitas pola pikir yang kritis untuk memecahkan segala problematika pendidikan yang ada di dunia. Dengan adanya filsafat dalam pendidikan islam juga dapat berimplikasi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan islam. Beberapa fungsi dari filsafat Pendidikan islam dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam. Filsafat Pendidikan Islam dapat menentukan arah dan tujuan Pendidikan kearah yang lebih baik untuk keberlangsungan kehidupan manusia dalam menyongsong perkembangan dan kemajuan dunia. Filsafat Pendidikan Islam dapat menentukan isi/ materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sebagai Abdullah maupun kholifatullah. Filsafat Pendidikan Islam dapat menentukan strategi/ cara

²² M. Nafiur Rofiq. "Aliran, Tipologi dan Teori Pendidikan Islam." FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 10.1 (2019): 153-188.

pencapaian tujuan, dan menentukan bagaimana menentukan tolok ukur keberhasilan dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Bainar, (2019) *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum*, STAI Diniyah Pekanbaru.

Didiyanto. (2017) "Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2

Halim, Ilim Abdul. (2016) "Pemikiran Filosofis dan Ilmiah dari Averroisme." *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* 1.1

Hamsah Muhammad, and Nurchamidah Nurchamidah. (2019) "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Neo-Modernisme (Studi Analisis Pemikiran Fazlur Rahman)." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5.2, Sept

Krippendoff, Klaus. (1993) *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.

Manti, Biltiser Bachtiar. et al. (2016) "Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 5.2

Masrur, Achmad. (2014) *Modernisasi pendidikan Islam: telaah pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam di Indonesia*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Miles, dkk, (2014) *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. Sage Publications,

Muhaimin, (2004) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat.

Muizzuddin, M., and Siska Siska. (2022) "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Full Day School Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islamic Qon Gresik Kota Baru (GKB) Gresik." *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 6.1

Muttaqin Ali. (2016) *Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum*, Disertasi, tidak dipublikasi. UIN Sunan Ampel, Desember

Nisa, Raihanatun. (2018) *Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (November 2013)

Pratama, Febta. "The History Of Thought: Philosophy In The View Of Muslim Philosophers Of The Middle Ages." *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 14.2.

Rofiq, M. Nafiur. (2019) "Aliran, Tipologi dan Teori Pendidikan Islam." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10.1

Sahlan, Abdul Kadir. (2018) Mendidik perspektif psikologi. Deepublish.

Sugiarta, I. Made, Ida Bagus Putu Mardana, and Agus Adiarta. (2019) "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)." Jurnal Filsafat Indonesia 2.3

Sugiyono, (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Suyadi, (2013) Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Thaib, Muhammad Ichsan. (2015) "Essensialisme dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam 5.2